EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI KEBIJAKAN PENGENAAN PAJAK PENGAMBILAN DAN PEMANFAATAN AIR PERMUKAAN TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SANGGAU

THE EFFECTIVENESS AND CONTRIBUTION OF THE POLICY OF IMPOSING TAXES ON SURFACE WATER COLLECTION AND UTILIZATION ON REGIONAL OWN SOURCE REVENUE RECEIPTS IN SANGGAU DISTRICT

# Evyliana Elysha Malik1, Tutut Dewi Astuti2

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta [evylianaelyshamalik290@gmail.com](mailto:evylianaelyshamalik290@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerimaan realisasi Pajak Air Permukaan dan seberapa besar kontribusi yang diberikan Pajak Air Permukaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengintepretasikan, dan menganilisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian. Teknik Pengumpulan Data menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan datakuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka- angka dari target dan realisasi Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini adalah bahwa efektivitas dari Pajak Air Permukaan dari tahun 2018-2021 sudah berada dalam keadaan Sangat Efektif yaitu sekitar >100% walaupun pada. Kontribusi dari Pajak Air Permukaan tergolong dalam keadaan yang “Sangat Kurang” yaitu berada pada 0%-10% saja yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan Pajak Air Permukaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tidak sesuai target yang ingin diperoleh Kabupaten

Sanggau.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kontribusi.

ABSTRAK

This study aims to find out how effective the acceptance of Surface Water Tax realization is and how much contribution Surface Water Tax makes in increasing Local Own Revenue.

This study uses a descriptive method, which is a research conducted by collecting, interpreting, and analyzing data so as to provide a complete picture in order to answer the research problem. Data Collection Techniques using two methods, namely the interview method and the documentation method. The data analysis technique uses quantitative data, namely a data analysis technique by analyzing using numerical calculations from the target and realization of the Surface Water Tax and Local Own Revenue.

The results of this study are that the effectiveness of the Surface Water Tax from 2018-2021 is alreadyin a very effective state, which is around >100% even though at. The contribution from the Surface Water Tax is classified as "Very Inadequate", namely at 0% -10%, which means that the contribution made by theSurface Water Tax in increasing Regional Original Revenue is not in line with the target to be obtained by Sanggau Regency.

***Keywords****: Effectiveness, Contribution.*

# PENDAHULUAN

Pajak daerah sebagai salah satu sumber PAD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh melalui Pajak Daerah, Retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pajak Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkanimbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagisebesar-besarnya menurut undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2009 Pajak daerah terdiri dari pajak provinsi dan pajak kabupaten kota. Pajak Provinsi terdiri dari berikut ini :

(1) Pajak Kendaraan Bermotor.(2) Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.(3) Pajak Air Permukaan

(4) Pajak Reklame. Diantara pajak daerah lainnya, Pajak Air Pemukaan (PAP) merupakan potensi baru bagi penerimaan Pendapatan Daerah. UU No. 28 Tahun 2009, yang dimaksud air permukaan adalah semua air yangterdapat di permukaan tanah, tidak termasuk air laut, baik yang berada dilaut maupun di darat. Sedangkan pajak air permukaan adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan. Jadi, secara sederhana pajak air permukaan dapat ditafsirkan sebagai pajak yang dikenakan untuk pengambilan air sungai, danau, waduk, dan sebagainya. Pajak Air Permukaan diharapkan akan mendatangkan potensi pendapatan bagi negara atau daerah.

Berikut ini adalah data penerimaan Pajak Air Permukaan di Kabupaten Sanggau.

# Target dan Realisasi Pajak Air Permukaan Di Kabupaten Sanggau Tahun 2018-2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Target | Realisasi | Persentase (%) |
| 2018 | 337.928.300 | 596.237.488 | 176,44 |
| 2019 | 747.811.900 | 1.468.135.766 | 196,32 |
| 2020 | 1.808.627.100 | 2.676.907.141 | 148,01 |
| 2021 | 3.917.904.600 | 4.799.689.531,80 | 122,51 |

*Sumber: UPT PPD SAMSAT Sanggau*

Dapat dilihat dari data tabel diatas bahwa realisasi Pajak Air Permukaan dari Tahun 2018-2021 bahwa mengalami naik setiap tahun ketahun dimana sering mencapai target. Pada tahun 2018 Pajak Air Permukaan mencapai target sebesar 176,44% dan untuk tahun berikut nya yaitu tahun 2019 juga mengalami mencapai target yaitu sebesar 196,32%.Untuk tahun 2020 juga mengalami mencapai targer sebesar 148,01%. Padatahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 122,51%.

Menurut Mardiasmo (2002:132) mengatakan indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat atau dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontirbusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaranyang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas dari realisasi penerimaan Pajak Air Permukaan akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah. Maka dapat dilihat dari tabel Pajak Air Permukaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

:

# Pajak Air Permukaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Realisasi PAP | Realisasi PAD | %  Kontribusi |
| 2018 | 596.237.488 | 87.771.904.628 | 0,67 |
| 2019 | 1.468.135.766 | 85.613.192.946 | 1,71 |
| 2020 | 2.676.907.141 | 98.067.010.941 | 2,72 |
| 2021 | 4.799.689.531,80 | 140.431.760.444,80 | 3,41 |

*Sumber: UPT PPD SAMSAT Sanggau*

Dapat dilihat bahwa kontirubusinya yan diberikan oleh Pajak Air Permukaan sangat kurang dari semestinya yang telah ditetapkan oleh Pendapatan Asli Daerah setidaknya mencapai 2%-5%.

Menurut Abdul Halim dalam Amalia Rezeky Lubis (2012) Kontribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan yang berasal darihasil pengelolaan kekayaan asli daerah terhadap besarnya Pendapata Asli Daerah, dapat dikatakan juga kontribusi adalah sumbangan dari penerimaan hasil pengelolaan kekayaan asli daerah terhadap besarnya Pendapatan Asli Daerah.

Permasalahan ini setidaknya terlihat dari indikasi pengelolaan sektor pajak air permukaan yang kurang maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengenaan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan menurut Peraturan Gubernur No. 55 tahun 2012 di Kabupaten Sanggau bahwa Bapenda selaku institusi yang mengelola sektor pajak ini belum sepenuhnya berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten dalam mengidentifikasi wajib pajak yang menggunakan air permukaan. Dasar hukum yaitu Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 55 Tahun 2012 KabupatenSanggau tentang Perhitung Dasar Pengenaan Pajak Pengambilan danPemanfaatan Air Permukaan di Provinsi Kalimantan Barat memang sudah memberikan ruang untuk memaksimalkan potensi pemungutan pajak air permukaan, tetapi bagaimana mengelolanya dengan membangun relasi denganberbagai pihak masih belum terlaksana dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 55 Tahun 2012 tentang Perhitungan Dasar Pengenaan PajakPengambilan danPemanfaatan Air Permukaan di Provinsi Kalimantan Barat telah memberikan aturan jelas tentang cara pemungutan dan perhitungan. Namun demikian, dikalangan wajib pajak mereka masih memiliki interpretasi berbeda menyangkut jumlah pajak yang harus mereka bayar. Tidak mengherankan apabila ada kecenderungan wajib pajak menghindari kewajibandalam membayar pajak. Dalam hal ini pemahaman antara pemerintah dan pengusaha yang memanfaatkan air permukaan masih berbeda.

Faktor yang mempengaruhi pemungutan pajak air permukaan masih diperhadapkan dengan kendala minimnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Tidak hanya itu, pengenaan pajak juga banyakbelomdipahami oleh wajib pajak. Tidak mengherankan apabila penerimaan pajak dari sektor pajak air permukaan di Kalimantan Barat masih belom optimal. Berangkat dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan pengenaan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan di Kabupaten Sanggau, dengan pertimbangan bahwa di wilayah Kabupaten Sanggau penerimaan pajak air permukaan masih belom mencerminkan keseimbangan antara potensi dengan realisasi penerimaan. Di samping itu, melalui penelitian ini dapat diharapkan dapat diperoleh solusi terhadap berbagai kendala dalam pengenaan pajak air permukaan. Berdasarkan pembahsan diatas maka penulis mengangkat judulpenelitian **“Efektivitas Kebijakan Pengenaan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sanggau”**

# METODE

Jenis data yang dgunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif,yaitu data berbentuk angka atau bilangan yang diperoleh dari perusahaan. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini berupa: Target dan Realisasi Pajak Air Permukaan serta Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2018-2021.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang telah diolah dan dikumpulkan menjadi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah melalui metode dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono. 2008, hal 422). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambilsejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen (arsip) yang berhubungan dengan Pajak Air Permukaan. Metode wawancara pengumpulan data dengan mencari informasi lewat kegiatan tanya jawab langsung kepada salah satu staf UPPTPPDSAMSAT Kabupaten Sanggau.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari target dan realisasi Pajak Air Permukaan dan PAD.

Menghitung persentase yang diterima oleh Pajak Air Permukaan :

Kontribusi PAP = Realisasi Pajak Air Permukaan x 100%

Target Pajak Air Permukaan Menganalisis Efektivitas Pajak Air Permukaan :

# Klasifikasi Kriteria Efektivitas

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Tingkat Efektivitas |
| >100% | Sangat Efektif |
| >90%-100% | Efektif |
| >80-90% | Cukup Efektif |
| >60%-80% | Kurang Efektif |
| <60% | Tidak Efektif |

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 1996(dalam Dwindra 2008) Menghitung persentase yang diterima oleh Pajak Air Permukaan terhadap PAD :

Kontribusi PAP = Realisasi Pajak Air Permukaan x 100%

Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Menganalisis kontribusi Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah :

# Klasifikasi Kriteria Kontribusi

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Tingkat Efektivitas |
| 0-10 | Sangat Kurang |
| 11-20 | Kurang |
| 21-30 | Sedang |
| 31-40 | Cukup Sedang |
| 41-50 | Baik |
| Diatas 50 | Sangat Baik |

Sumber Tim Litbang Depdagri- Fisipol UGM Tahun 1991 (dalam Handoko

: 2013)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat efektivitas Pajak Air Permukaan di Kabupaten Sanggau dihitung dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan Pajak Air Permukaan dengan target Pajak Air Permukaan, apabila perhitungan efektivitas Pajak Air Permukaan menghasilkan angka atau persentase 100% berarti dikatakan efektif atau dengan kata lain kinerja pemungutan Pajak Air Permukaan dikatakan semakin baik. Jika persentase dibawah 100% berarti tidak efektif karena bertujuan untuk memperoleh realisasi Pajak AirPermukaan sebesar - besarnya.

Untuk mengetahui efektivitas Pajak Air Permukaan maka dapat dilihat dari tabel yang ada dari tahun 2018-2021 sebagai berikut :

# Efektivitas Pajak Air Permukaan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Target | Realisasi | Persentase (%) | Keterangan |
| 2018 | 337.928.300 | 596.237.488 | 176,44 | Sangat Efektif |
| 2019 | 747.811.900 | 1.468.135.766 | 196,32 | Sangat Efektif |
| 2020 | 1.808.627.100 | 2.676.907.141 | 148,01 | Sangat Efektif |
| 2021 | 3.917.904.600 | 4.799.689.531,80 | 122,51 | Sangat Efektif |

*Sumber: UPT PPD SAMSAT Sanggau (diolah Peneliti)*

Kontribusi Pajak Air Permukaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada UPT PPD Wilayah Kabupaten Sanggau dihitung dengan cara membandingkan realisasi Pajak Air Permukaan dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah, untuk mengetahui kontribusi Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari tabel berikut:

# Kontribusi Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Realisasi PAP | Realisasi PAD | % Kontribusi | Keterangan |
| 2018 | 596.237.488 | 87.771.904.628 | 0,67 | Sangat Kurang |
| 2019 | 1.468.135.766 | 85.613.192.946 | 1,71 | Sangat Kurang |
| 2020 | 2.676.907.141 | 98.067.010.941 | 2,72 | Sangat Kurang |
| 2021 | 4.799.689.531,80 | 140.431.760.444,80 | 3,41 | Sangat Kurang |

*Sumber: UPT PPD SAMSAT Sanggau (diolah Peneliti)*

**KESIMPULAN**

Efektivitas penerimaan Pajak Air Permukaan di Kabupaten Sanggau dari periode 2018 sampai 2021 dinilai Sangat Efektif. Hal tersebut menunjukan bahwa UPT PPD Wilayah Kabupaten Sanggau dalam hal ini Pendapatan Daerah Sangat Efektif dalam mengelola penerimaan Pajak Air Permukaan. Kontribusi Pajak Air Permukaan terhadap Pajak Asli Daerah di Kabupaten Sanggau dari periode 2018 sampai 2021 dinilai Sangat Kurang. Hal tersebut menunjukan bahwa UPT PPD Wilayah Kabupaten Sanggau kurang serius dalam memperhatikan, memanfaatkan, danmengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang tergolong dalam objek Pajak Air Permukaan serta faktor- faktor yang lain yang mempengaruhi penerimaan Pajak Air Permukaan. Kontribusi Pajak Air Permukaan

juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

# DAFTAR PUSTAKA

Amalia Sri Rezeky Lubis (2012*). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Air ParkirTerhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.* Jurnal

Abdul Halim (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba empat,* Jakarta. Abdul Halim (2013). *Efektivitas Penerimaan Pajak Air Permukaan.*

Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program S*PSS (EdisiKe 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Billy Lapod (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pajak Air Permukaan Serta Kontribusinya Terhadap Daerah Provinsi Sulawesi Utara.* Jurnal

Christa Marchaulina Sinaga (2013). *Analisis Proyeksi Penerimaan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan (P3AP) di UPTDinas Pendapatan ProvinsiJawa Timur.* Jurnal

Dwindra (2008). Kepmendagri No.690.900.327 1996 Terhadap PendapatanAsli daerahProvinsi Sulawesi Utara.

Djamu Kertabudi (2007:2*). Pendapatan Asli Daerah.*

Fitri yanti,Sri Fitria Jayusma(2021). *Analisis Efektivitas danKontribusi Pajak AirPermukaan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara.* Jurnal

Herry Purwono (2010). *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta. Erlangga. Handoko (2013). *Tim Litbang Depdagri- Fisipol UGM Tahun 1991*.

Intan Gloria Kartika Waani(2016). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Air Permukaan.*

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan. Edisi Revisi*. Jakarta. Penerbit Andi*.*